Gesture: Jurnal Seni Tari
Vol 15, No. 2, (2026), 430-444
ISSN 2301-5799 (print) | 2599-2864 (online)
https://doi.org/10.24114/gjst.v15i2.77080
Available online : https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gesture

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TARI SAMAN PADA SISWA KELAS XI SMA MAMIYAI AL-ITTIHADIYAH MEDAN

Virliza Syahwa Putri Sofiandy[1*], Dilinar Adlin[2], Inggit Prastiawan[3]
[1-3] Pendidikan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Indonesia

*Corresponding Author
[1] virlizasofiandy@gmail.com

***How to cite*:** Sofiandy, V. S. P., Adlin, D., Prastiawan, I. (2026). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tari Saman pada Siswa Kelas XI SMA Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan. *Gesture: Jurnal Seni Tari, 15*(2): 430-444

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar Tari Saman pada siswa kelas XI SMA Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan berdasarkan KD 3.1 "konsep, teknik, dan prosedur" pada kurikulum 2013. Sampel ditetapkan menggunakan metode *Purposive* Sampling melalui pendekatan deskriptif kuantitatif berupa *pretest-posttest* sebanyak 20 soal pada 28 siswa kelas XI IPA, dengan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Penelitian dilakukan dalam 6 kali pertemuan untuk menghasilkan proyek presentasi yang menganalisis Tari Saman. *Pretest* dilaksanakan sebelum model *Project Based Learning* digunakan dengan rata-rata nilai 41, sedangkan *posttest* setelah penerapan model memperoleh rata-rata nilai 86. Hasil uji t menunjukkan $t_{hitung} = 27.192 > t_{tabel} = 1.703$ ($df = 27$, $\alpha = 0.05$) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* meningkatkan hasil belajar Tari Saman pada siswa kelas XI SMA Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan.

KATA KUNCI

Model Pembelajaran, *Project Based Learning*, Tari Saman

ABSTRACT

This study aims to apply the Project Based Learning model to improve the learning outcomes of Saman Dance among class XI students of SMA Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan, based on KD 3.1 "concepts, techniques, and procedures" in the 2013 curriculum. The sample was determined using the Purposive Sampling method through a quantitative descriptive approach, using a 20-question pretest-posttest given to 28 class XI IPA students, with observation, documentation, and literature study as data collection techniques. The study was conducted in 6 meetings to produce a presentation project analyzing Saman Dance. The pretest, given before the Project Based Learning model was used, had an average score of 41, while the posttest after its application had an average score of 86. The t-test shows that t-count = 27.192 > t-table = 1.703 (df = 27, α = 0.05), so Ho is rejected and Ha is accepted. Therefore, applying the Project Based Learning model improves Saman Dance learning outcomes among class XI students of SMA Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan.

KEYWORDS

Learning Model, Project Based Learning, Saman Dance

Received: 25 September 2026
Accepted: 27 October 2026
Published: 30 October 2026

This is an open access article under the CC–BY-SA license

Gesture: Jurnal Seni Tari
Vol 15, No. 2, (2026), 431-445
ISSN 2301-5799 (print) | 2599-2864 (online)
https://doi.org/10.24114/gjst.v15i2.77080
Available online : https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gesture

PENDAHULUAN

Penerapan menurut Usman (2002) ialah melaksanakan atau mempraktikkan sebuah tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan baik individu maupun kelompok. Selain itu, Badudu dan Zain (1996) menegaskan penerapan ialah cara, hal, atau hasil yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Selanjutnya, menurut Mulyadi (2012) penerapan ialah suatu tindakan atau cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan, sedangkan menurut Nugroho (2003) penerapan pada prinsipnya adalah cara yang dilakukan dengan tujuan mencapai sesuatu yang diinginkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah cara yang dilakukan guru dalam menciptakan pembelajaran yang dapat memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Setelah melihat teori dan kesimpulan, penulis menggunakan teori milik Mulyadi (2012) yaitu, penerapan ialah suatu tindakan atau cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan, dalam hal ini mencapai hasil belajar yang optimal untuk siswa di SMA Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan baik secara individu maupun kelompok.

Menurut Trianto (2020) model pembelajaran ialah kerangka yang berguna sebagai acuan guru dalam merancang pembelajaran dalam kelas maupun pembelajaran di luar kelas, seperti tutorial. Handayani (2019) menyatakan model pembelajaran ialah perencanaan yang disusun untuk menjadi pedoman dalam merencanakan proses belajar mengajar. Menurut Fadly (2022) model pembelajaran adalah rancangan yang diciptakan untuk membantu agar pembelajaran terlaksana dengan baik.

Project Based Learning (PJBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang bersifat inovatif. Model pembelajaran ini dirancang agar peserta didik berpikir kritis dan mampu mengembangkan kreativitas yang mereka miliki, sehingga tercipta inovasi baru. Dengan kata lain, peserta didik dituntut untuk bisa mengembangkan daya pikir dengan mengeksplor materi pembelajaran secara mandiri, sehingga memberikan pengalaman baru dalam belajar. Menurut Sinambela et al. (2022) *Project Based Learning* (PJBL) ialah salah satu pendekatan kepada peserta didik berbasis proyek yang fokus pada proses yang relatif memiliki jangka waktu. Menurut Sagala (2017) model pembelajaran berbasis proyek ialah pendekatan yang memberikan motivasi kepada siswa dengan cara melibatkan langsung siswa dalam penugasan untuk menciptakan hal baru.

Hasil belajar merupakan capaian setelah melaksanakan serangkaian proses pembelajaran, hasil belajar juga menjadi tolak ukur dalam menentukan kesuksesan lembaga pendidik dan proses pembelajaran yang berhasil karena mengantarkan siswa mencapai pemahaman yang lebih baik. Adapun hasil belajar menurut Ropii dan Fahrurrozi (2017) ialah suatu penilaian yang bersifat sistematis, dilakukan secara menyeluruh dalam mengumpulkan fakta yang akan dikelola. Menurut Hamdani (2011) hasil belajar ialah adanya perubahan pada perilaku siswa setelah melewati proses belajar yang dilihat dari indikator tujuan berupa aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Menurut Sudjana (2011) hasil belajar merupakan hasil dari pemikiran siswa yang didapat setelah dilakukannya pembelajaran.

Gesture: Jurnal Seni Tari
Vol 15, No. 2, (2026), 431-445
ISSN 2301-5799 (print) | 2599-2864 (online)
https://doi.org/10.24114/gjst.v15i2.77080
Available online : https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gesture

Menurut Akhmad (2021) Tari Saman adalah tari rakyat yang dikenalkan oleh Syekh Saman pada masyarakat suku Gayo di Aceh Tenggara, tarian ini diwariskan secara turun-temurun sebagai media dakwah yang mengandung nilai-nilai keislaman dan budi pekerti di dalamnya. Pada dasarnya Tari Saman merupakan media penyampaian pesan kebaikan/dakwah berupa nilai-nilai keagamaan, sopan santun, disiplin, kekompakan, dan kebersamaan kepada khalayak, tarian ini berkembang hingga sekarang dan masuk ke dalam kelompok tari hiburan. Pendidikan yang dilangsungkan di SMA Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan menggunakan Kurikulum 2013 ini memiliki tujuan untuk menciptakan proses belajar mengajar di dalam kelas yang aktif, tetapi hasil observasi awal penulis menunjukkan bahwa pembelajaran seni budaya dengan menggunakan KD 3.1 yang berisi "konsep, teknik, dan prosedur tari" di dalam kelas pada siswa kelas XI SMA Mamiyai Al-Ittihadiyah belum sejalan dengan tujuan dari kurikulum 2013. Dalam pembelajaran tari kelas XI SMA Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan guru masih menggunakan metode *Teacher Centered Learning*, metode ini masih mengandalkan guru dalam pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Ini didasari oleh latar belakang guru seni budaya di sekolah SMA Mamiyai Al-Ittihadiyah bukan merupakan lulusan dari pendidikan tari, melainkan lulusan pendidikan musik. Dikarenakan faktor di atas, hal itu berdampak pada hasil belajar beberapa siswa yang nilainya masih belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75, pada materi Tari Saman.

Hasil diskusi dengan guru di atas terkait penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dijadikan topik penelitian penulis dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam bentuk presentasi tentang Tari Saman sesuai KD 3.1 yaitu "konsep, teknik, dan prosedur". Meliputi unsur konsep, siswa menganalisis asal muasal dari Tari Saman, nilai-nilai budaya yang terkandung dalam Tari Saman, menganalisis ide gagasan dalam gerak Tari Saman, dan tata rias, busana yang digunakan dalam menarikan Tari Saman. Meliputi unsur teknik, siswa diminta menganalisis ragam gerak dasar Tari Saman, mempresentasikan ragam gerak dasar Tari Saman dengan menggunakan teknik yang benar, dan mampu mempresentasikan ragam gerak dasar Tari Saman dengan serempak dan seirama. Meliputi unsur prosedur, siswa menganalisis unsur pendukung dalam Tari Saman berupa konsep pemain, syair dan musik dalam Tari Saman, properti yang digunakan, dan pola lantai dalam menarikan Tari Saman. Pada hasil akhir siswa diminta mempresentasikan proyek dengan menggunakan media Filmora di depan kelas, serta memperagakan ragam gerak dasar Tari Saman yang meliputi gerak guncang, kirep, lingang, dan surang-saring.

Penelitian ini menggunakan metode *Purposive Random Sampling* yang pada dasarnya peneliti menentukan kriteria tertentu untuk dijadikan sampel (*Purposive*), tetapi dalam seleksi anggota sampel dipilih secara acak (*Random*) dari kelompok yang memenuhi kriteria, dan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA. Berikut adalah data nilai siswa kelas XI IPA SMA Mamiyai Al-Ittihadiyah sebelum dilaksanakannya *pretest* dan *posttest*.

Gesture: Jurnal Seni Tari
Vol 15, No. 2, (2026), 431-445
ISSN 2301-5799 (print) | 2599-2864 (online)
https://doi.org/10.24114/gjst.v15i2.77080
Available online : https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gesture

Tabel 1: Data Nilai Siswa Kelas XI IPA SMA Mamiyai Al-Ittihadiyah (Sumber: Hasil Penelitian, 2025)

Tahun Pembelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
2024/2025	≥ 75	12	42,8%	Tuntas
	< 75	16	57,2%	Tidak Tuntas
Jumlah Siswa		**28**	**100%**	

Melihat hasil Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa 57,2% belum mencukupi nilai KKM, ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor yang sudah disebut sebelumnya di antaranya model pembelajaran yang digunakan yaitu *Teacher Centered Learning* belum tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan masih belum bervariasi, latar belakang pendidikan guru yang tidak berasal dari seni tari sehingga siswa belum mampu memahami materi pembelajaran dengan maksimal.

Maka dari itu, untuk menciptakan suasana kelas yang aktif agar bisa meningkatkan hasil belajar siswa dan memenuhi tujuan kurikulum 2013 maka penulis memilih menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL). Model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) mendorong peserta didik aktif dan kreatif dalam pembelajaran di dalam kelas dengan cara menuntut siswa agar berpikir kritis dan mampu memahami materi pembelajaran dengan baik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai tujuan kurikulum 2013 yaitu untuk menciptakan suasana kelas yang aktif. Maka dengan itu penulis mencoba dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tari Saman pada Siswa Kelas XI SMA Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis seperti apa tahapan-tahapan dalam menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Tari Saman pada siswa kelas XI SMA Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan. Untuk selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar Tari Saman pada siswa kelas XI SMA Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan setelah diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning*.

Menurut Nurdin dan Hartati (2021) hipotesis adalah kesimpulan awal, jawaban sementara yang merupakan konsep penelitian terhadap masalah penelitian yang menghubungkan antara dua variabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah hasil sementara yang kebenarannya masih harus diuji kembali. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengolahan teknik analisis data menggunakan Uji T yang menguji pengaruh antar dua variabel. Penelitian ini menggunakan hipotesis antara lain Ha: Meningkatnya hasil belajar siswa dalam pelajaran Tari Saman menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) pada siswa kelas XI SMA Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan. Ho: Tidak meningkatnya hasil belajar siswa dalam pelajaran Tari Saman menggunakan

Gesture: Jurnal Seni Tari
Vol 15, No. 2, (2026), 431-445
ISSN 2301-5799 (print) | 2599-2864 (online)
https://doi.org/10.24114/gjst.v15i2.77080
Available online : https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gesture

model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) pada siswa kelas XI SMA Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif menurut Creswell (2022) yaitu metode kuantitatif adalah sebuah penelitian yang didasari oleh pengujian sebuah teori dalam bentuk variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dalam bentuk statistik agar dapat menetapkan hasil dari prediksi teori tersebut benar.

Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini yakni peserta didik kelas XI SMA Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan yang seluruhnya berjumlah 58 orang siswa, terbagi dalam kelas XI IPS berjumlah 30 orang siswa, dan kelas XI IPA berjumlah 28 siswa. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas XI IPA yang berjumlah 28 orang, 12 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki sebagai sampel penelitian. Agar dapat mengukur hasil belajar siswa kelas XI SMA Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan dalam pembelajaran Tari Saman dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* penulis melakukan penilaian berdasarkan aspek kognitif dan afektif. Dalam kegiatan penelitian, alat yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu tes objektif yang akan diambil dari *pretest* dan *posttest*. Untuk mengumpulkan tes objektif, maka pengumpulan data dapat dilihat dari observasi secara langsung, dokumentasi, dan studi kepustakaan untuk menjadi referensi dalam penulisan.

Terdapat 2 variabel yang menjadi patokan penulis dalam meneliti pada penelitian ini, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini, variabel independen (bebas) terletak pada "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning*" dan variabel dependen (terikat) terletak pada "Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". Pengolahan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Uji T yang menguji pengaruh antar dua variabel. Maka sebelum menggunakan teknik Uji T, terlebih dahulu penulis mengetahui bentuk persyaratan dalam menggunakan teknik ini, persyaratan dalam menganalisis data yaitu: Uji Normalitas Data, Uji Homogenitas, dan Uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada penelitian ini siswa diminta untuk menganalisis materi pembelajaran Tari Saman sesuai dengan KD 3.1 mengenai unsur konsep, teknik, dan prosedur. Siswa diminta menganalisis asal muasal dari Tari Saman, nilai-nilai budaya yang terkandung dalam Tari Saman, menganalisis ide gagasan dalam gerak Tari Saman, dan tata rias, busana yang digunakan dalam menarikan Tari Saman. Meliputi unsur teknik, siswa diminta menganalisis ragam gerak dasar Tari Saman, mempresentasikan ragam gerak dasar Tari Saman dengan menggunakan teknik yang benar, dan mampu

Gesture: Jurnal Seni Tari
Vol 15, No. 2, (2026), 431-445
ISSN 2301-5799 (print) | 2599-2864 (online)
https://doi.org/10.24114/gjst.v15i2.77080
Available online : https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gesture

mempresentasikan ragam gerak dasar Tari Saman dengan serempak dan seirama. Meliputi unsur prosedur, siswa diminta menganalisis unsur pendukung dalam Tari Saman berupa konsep pemain, syair dan musik dalam Tari Saman, properti yang digunakan, dan pola lantai dalam menarikan Tari Saman.

Pembelajaran ini dilaksanakan dalam enam kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan 2 JP (2 x 35 menit), pertemuan kedua dilaksanakan 2 JP (2 x 35 menit), pertemuan ketiga dilaksanakan 2 JP (2 x 35 menit), pertemuan keempat dilaksanakan 2 JP (2 x 35 menit), pertemuan kelima dilaksanakan 2 JP (2 x 35 menit), dan pertemuan keenam dilaksanakan 2 JP (2 x 35 menit). Selama proses pelaksanaan pembelajaran ini siswa didorong agar lebih kreatif dan aktif selama pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran yang diuji coba dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Project Based Learning* pada materi Tari Saman dalam bentuk presentasi sesuai yang telah disepakati dengan guru mata pelajaran sebelumnya. Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media audio visual (YouTube) dan Filmora sebagai tahap awal pengenalan model pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan, dengan lama durasi belajar mengajar setiap jam berlangsung selama 35 menit, yang berarti dalam satu kali pertemuan tatap muka bersama siswa berlangsung selama 70 menit. Dalam penelitian ini, penilaian dilakukan sebanyak dua kali, yaitu penilaian yang diambil sebelum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (*Pretest*) dan penilaian yang diambil setelah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (*Posttest*).

Pertemuan pertama proses pembelajaran dilaksanakan dengan durasi selama 2 JP (2 x 35 menit). Pada jam pertama (1 x 35 menit) ini masih belum diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning* dan hanya menggunakan metode ekspositori dalam mengulang kembali materi pembelajaran sebelumnya. Menurut Sapuandi (2019) metode ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang materi pembelajarannya disampaikan langsung oleh guru dan peserta didik tidak dituntut untuk menemukan materi pembelajaran. Berikut materi pembelajaran seni budaya pada siswa kelas XI IPA SMA Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan yang diambil dari buku cetak tahun 2021.

Setelah mengulang kembali materi sebelumnya dengan menggunakan metode ekspositori, guru melakukan kegiatan tanya jawab mengenai materi sebelumnya dengan melibatkan siswa, hal ini dilakukan untuk mengasah kembali ingatan dan mempersiapkan siswa dalam memulai kelas. Berikut beberapa pertanyaan yang dilemparkan oleh guru kepada siswa: 1) Apakah yang dimaksud dengan seni tari; 2) Apa saja unsur-unsur penting dalam menari; 3) Terkait dengan unsur penting, seperti apa teknik dalam suatu tari; 4) Apa saja konsep dalam tari; dan 5) Apakah konsep itu penting di dalam tari?

Gesture: Jurnal Seni Tari
Vol 15, No. 2, (2026), 431-445
ISSN 2301-5799 (print) | 2599-2864 (online)
https://doi.org/10.24114/gjst.v15i2.77080
Available online : https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gesture

Pada jam kedua (1 x 35 menit) guru kembali memberikan penjelasan masih dengan menggunakan metode ekspositori tentang materi Tari Saman terkait KD 3.1 yaitu konsep, teknik, dan prosedur yang pada pertemuan selanjutnya akan mengarah kepada proyek siswa. Untuk mengetahui pencapaian pembelajaran materi yang disampaikan sebelumnya dengan menggunakan metode ekspositori maka dilakukanlah *pretest* yang dilaksanakan dengan membagikan soal sebanyak 20 soal yang sudah divalidasi bersama dengan dosen pembimbing. Soal ini adalah soal yang sama dengan soal yang akan dibagikan untuk *posttest* pada pertemuan keenam. Diperoleh nilai siswa kelas XI masih rendah dan belum mencukupi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Rata-rata nilai siswa kelas XI adalah 41 dengan nilai terendah 30, dan nilai tertinggi 60. Nilai rata-rata = (40 + 40 + 40 + 30 + 35 + 35 + 45 + 45 + ...) / 28 = 1.160 / 28 = 41.

Pada pertemuan kedua, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan sintaks tahap 1 dan 2 sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan, yaitu menentukan pertanyaan dan proyek. Tahapan awal guru mengulang kembali penjelasan materi KD 3.1 mengenai konsep, teknik, dan prosedur. Kemudian guru menayangkan video pembelajaran Tari Saman, guru memperagakan gerak Tari Saman di depan kelas dengan melibatkan seluruh siswa secara bergantian. Berikut tautan video yang digunakan dalam menunjang keberlangsungan proses belajar mengajar di dalam kelas: video pembelajaran sejarah dan asal muasal Tari Saman (YouTube, 2025a), video gerak dasar Tari Saman (YouTube, 2025b). Setelah memberikan pertanyaan yang mengarahkan siswa kepada proyek, guru membagi kelas menjadi dua kelompok secara heterogen. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat proyek berupa presentasi mengenai Tari Saman dengan menjadikan KD 3.1 mengenai konsep, teknik, dan prosedur sebagai inti dari permasalahan yang akan siswa selesaikan.

Pada pertemuan ketiga ini guru memberikan arahan dan mendampingi siswa dalam merancang langkah kegiatan dan penyelesaian proyek sesuai dengan sintaks tahap ke-3 model pembelajaran *Project Based Learning*, yaitu menyusun penjadwalan. Pada tahap ini guru terlebih dahulu menjelaskan waktu penyelesaian proyek yaitu satu minggu dari pertemuan hari ini, kemudian hasil akhir akan dipresentasikan di depan kelas oleh setiap kelompok. Setelahnya guru memberikan waktu untuk siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing, setiap kelompok berdiskusi untuk menyusun penjadwalan agar penyelesaian proyek, hal ini dilakukan agar siswa dapat menyelesaikan tugas tepat waktu dan menghindari risiko jadwal yang bentrok, sehingga tidak ada alasan bagi siswa untuk tidak ikut bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Setelah itu guru meminta agar siswa membahas tentang materi proyek yang diberikan meliputi unsur konsep, siswa diminta menganalisis asal muasal dari Tari Saman, nilai-nilai budaya yang terkandung dalam Tari Saman, menganalisis ide gagasan dalam gerak Tari Saman, dan tata rias, busana yang digunakan dalam menarikan Tari Saman. Selanjutnya guru memberikan kesempatan dan mengawasi siswa dalam

Gesture: Jurnal Seni Tari
Vol 15, No. 2, (2026), 431-445
ISSN 2301-5799 (print) | 2599-2864 (online)
https://doi.org/10.24114/gjst.v15i2.77080
Available online : https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gesture

mendiskusikan waktu pengerjaan proyek sesuai dengan kesepakatan masing-masing kelompok. Pada pertemuan ini guru sudah menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran sesuai dengan sintaks pembelajaran *Project Based Learning*, namun pada tahap ini guru masih belum mengambil nilai siswa.

Pada pertemuan keempat ini, guru menggunakan sintaks tahap ke-4 sesuai dengan sintaks *Project Based Learning*, yaitu memonitoring perkembangan proyek. Guru memonitoring siswa dalam penyelesaian proyek sesuai dengan KD 3.1 konsep, teknik, dan prosedur. Setiap kelompok diminta untuk bekerja sama dan berdiskusi dalam pengerjaan proyek yaitu membedah Tari Saman dari sisi konsep, teknik, dan prosedur menggunakan fasilitas internet dan *handphone* yang diberikan untuk mempermudah siswa dalam membedah materi Tari Saman untuk dipresentasikan di pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan ini guru juga menjadi fasilitator apabila siswa mengalami kendala dalam pengerjaan proyek, contohnya seperti saat siswa terkendala dalam mencari pokok permasalahan mengenai Tari Saman dari segi prosedur, maka guru memberikan masukan berupa dua pertanyaan yaitu: 1) seperti apa unsur prosedur Tari Saman, 2) bagaimana komposisi penari saat menarikan Tari Saman. Hal ini dilakukan guna memicu pemikiran siswa dalam menyelesaikan proyek.

Pada pertemuan kelima ini guru menggunakan sintaks tahap ke-5 dan 6 sesuai dengan sintaks pembelajaran *Project Based Learning*, yaitu penilaian hasil dan evaluasi. Pada pertemuan ini guru memfasilitasi siswa untuk menampilkan hasil akhir proyek setiap kelompok di depan kelas. Guru menunjuk salah satu kelompok untuk maju terlebih dahulu dalam mempresentasikan proyek mereka yang membahas Tari Saman berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur. Pada tahap keenam, setiap kelompok yang sudah mempresentasikan hasil akhir proyek mereka akan dievaluasi dengan cara dilihat perkembangan kognitif, psikomotorik, dan afektif pada saat melakukan presentasi. Setelahnya guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan pendapat mereka terhadap hasil akhir dari proyek kelompok yang sedang tampil di depan. Pada akhir pertemuan, guru memberikan kesimpulan pada lima kali pertemuan yang sudah dilakukan sebelumnya. Setelah dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam 5 kali pertemuan di dalam kelas, guru mengambil nilai *posttest* untuk menilai perkembangan siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Guru membagikan soal yang sama dengan soal *pretest* sebelumnya.

Diperoleh nilai siswa kelas XI sudah mencukupi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Rata-rata nilai siswa kelas XI adalah 86 dengan nilai terendah 78, dan nilai tertinggi 92. Nilai rata-rata = (86 + 83 + 87 + 78 + 90 + 87 + 83 + 90 + 89 + …) / 28 = 2.418 / 28 = 86

Gesture: Jurnal Seni Tari
Vol 15, No. 2, (2026), 431-445
ISSN 2301-5799 (print) | 2599-2864 (online)
https://doi.org/10.24114/gjst.v15i2.77080
Available online : https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gesture

Analisis Data

Uji Normalitas

Uji persyaratan analisis data meliputi uji normalitas data *pretest* dan *posttest*. Dikarenakan jumlah sampel lebih kecil dari 100 maka menggunakan Shapiro-Wilk, sedangkan apabila jumlah sampel lebih besar dari 100 maka menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Pada uji normalitas Shapiro-Wilk dikatakan suatu data berdistribusi normal apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 (sig > 0,05). Uji normalitas yang dilakukan diambil dari data *pretest* dan *posttest*.

Tabel 2: Test of Normality (Sumber: Hasil Penelitian, 2025)

	Kolmogorov-Smirnov (a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	**df**	**Sig.**	**Statistic**	**df**	**Sig.**
Pretest	.191	28	.011	.932	28	.071
Posttest	.158	28	.073	.943	28	.135

(a) Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas data *pretest* diperoleh nilai signifikansi (sig) dengan taraf nyata α = 0.05 dan df = 28 adalah 0.071, dari hasil uji terlihat bahwa sig > 0.05 maka dapat disimpulkan data *pretest* berdistribusi normal.

Uji normalitas data *posttest* diperoleh nilai signifikansi (sig) dengan mengambil taraf nyata α = 0.05 dan df = 28 adalah 0.135, dari hasil uji terlihat bahwa sig > 0.05 maka dapat disimpulkan data *posttest* berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk pada data *pretest* serta data *posttest*, terlihat bahwa sig > 0.05 yang menunjukkan data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk melakukan perhitungan uji t.

Uji T

Uji t dilakukan untuk melihat perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* pada satu kelas penelitian. Uji t digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan model pembelajaran *Project Based Learning*. Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS pada komputer dengan data yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa kelas XI SMA Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan.

Gesture: Jurnal Seni Tari
Vol 15, No. 2, (2026), 431-445
ISSN 2301-5799 (print) | 2599-2864 (online)
https://doi.org/10.24114/gjst.v15i2.77080
Available online : https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gesture

Tabel 3: Uji T Paired Samples Test (Sumber: Hasil Penelitian, 2025)

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% CI Lower	95% CI Upper			
Pair 1: Pretest – Posttest	−44.929	8.743	1.652	−48.319	−41.538	−27.192	27	.000

Pada Tabel 3 paired sample T-Test di atas merupakan hasil data *pretest* dan *posttest* berdasarkan kelas penelitian. Pada tabel terlihat bahwa nilai t_{hitung} adalah −27.192 yang diabsolutkan menjadi 27.192 dan df = 27. Diketahui bahwa jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima, dan jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima sedangkan Ha ditolak. Dengan demikian nilai t_{tabel} dengan df = 27 dan α = 0.05 adalah 1.703. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu 27.192 > 1.703 maka menunjukkan Ho ditolak dan Ha diterima. Selain itu dapat kita lihat juga pada nilai sig = 0.000 < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai siswa *pretest* dan *posttest*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil antara *pretest* dengan *posttest* mencapai peningkatan dalam hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran Tari Saman siswa kelas XI SMA Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah SMA Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pendekatan kuantitatif yang menggunakan kelas XI IPA dengan siswa yang berjumlah 28 orang, 12 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan metode *Purposive Random Sampling* yang pada dasarnya peneliti menentukan kriteria tertentu untuk dijadikan sampel (*Purposive*), tetapi dalam seleksi anggota sampel dipilih secara acak (*Random*) dari kelompok yang memenuhi kriteria, dan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA SMA Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan. Pada penelitian ini penulis menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran Tari Saman yang berdasarkan pada KD 3.1 konsep, teknik, dan prosedur tari. Pemilihan materi ajar pada penelitian ini juga melibatkan guru mata pelajaran karena tarian ini pernah dilakukan pada kelas IX sebelumnya.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan langsung yang dilaksanakan di kelas XI IPA. Pada pertemuan pertama dilakukannya *pretest* untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Pada pertemuan kedua guru sudah menerapkan pembelajaran *Project Based Learning* dengan berdasarkan tahap 1 sintaks pembelajaran yaitu menentukan pertanyaan-pertanyaan melibatkan pembelajaran sebelumnya dan

Gesture: Jurnal Seni Tari
Vol 15, No. 2, (2026), 431-445
ISSN 2301-5799 (print) | 2599-2864 (online)
https://doi.org/10.24114/gjst.v15i2.77080
Available online : https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gesture

tahap 2 penentuan proyek. Pada pertemuan ketiga guru memberikan arahan dan mendampingi siswa dalam merancang langkah kegiatan dan penyelesaian proyek, ini sesuai dengan sintaks tahap ke-3 model pembelajaran *Project Based Learning*. Guru juga memberi pengertian tentang proyek apa yang akan dilakukan oleh siswa, mulai dari konsep, teknik, dan prosedur. Pada pertemuan keempat, sesuai dengan tahap ke-4 sintaks pembelajaran, guru memonitoring siswa dalam penyelesaian dan perkembangan proyek, juga menjadi fasilitator apabila siswa mengalami kendala. Pada pertemuan kelima, guru mempersilakan siswa untuk menampilkan proyek mereka di depan kelas dan memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk memberikan tanggapan. Di pertemuan kelima ini guru memberikan evaluasi kepada setiap kelompok yang menampilkan proyek mereka, dan memberikan rangkuman dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan keenam, dilakukannya *posttest* untuk mengukur pengetahuan siswa pada pembelajaran setelah diterapkannya model *Project Based Learning*.

Pada penelitian ini, penulis mengamati bahwa penggunaan metode ekspositori kurang menarik bagi siswa kelas XI IPA, yang menyebabkan rendahnya pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Menggunakan metode ekspositori di dalam kelas juga membuat siswa kurang aktif dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Hal ini dapat penulis lihat pada hasil *pretest* yang dilakukan pada pertemuan pertama yang mana nilai rata-rata siswa kelas XI IPA adalah 41, sangat jauh dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

Pada pertemuan selanjutnya guru sudah mulai menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* kepada siswa dengan berdasarkan pada sintaks model pembelajaran *Project Based Learning* yang dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, guru tidak lagi menjadi satu-satunya fasilitator di dalam kelas, siswa dituntut untuk lebih kreatif dan aktif, serta mampu bekerja sama dalam kelompok. Di pertemuan keenam penulis melakukan *posttest* dengan menggunakan soal yang sama dengan soal *pretest* sebelumnya dan nilai rata-rata *posttest* siswa kelas XI IPA adalah 86. Artinya dapat penulis lihat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pengetahuan siswa meningkat 45 poin (dari rata-rata 41 menjadi 86), yang mana hal ini menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar Tari Saman pada siswa kelas XI SMA Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan.

PENUTUP

Simpulan

Metode ekspositori yang biasa digunakan sebelum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa kelas XI IPA tidak berhasil dalam meningkatkan hasil belajar

Gesture: Jurnal Seni Tari
Vol 15, No. 2, (2026), 431-445
ISSN 2301-5799 (print) | 2599-2864 (online)
https://doi.org/10.24114/gjst.v15i2.77080
Available online : https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gesture

siswa. Hal ini dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* siswa sebelum dan sesudah digunakannya model pembelajaran *Project Based Learning*.

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* siswa kelas XI IPA pada sekolah Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan dimulai dengan membagi dua kelompok secara heterogen. Setiap kelompok diminta untuk membuat proyek berupa presentasi mengenai Tari Saman berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur dengan memanfaatkan aplikasi Filmora dan mempraktikkan ragam gerak dasar Tari Saman yang diiringi dengan musik iringan Tari Saman. Pada akhir kegiatan, setiap kelompok akan bergantian maju untuk menampilkan proyek mereka di depan kelas.

Saat *pretest* dilaksanakan, guru masih belum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* saat menyampaikan materi ajar. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *pretest* siswa ialah 41 yang mana nilai ini belum mencukupi nilai KKM. Sedangkan pada pelaksanaan *posttest* guru sudah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, terjadi peningkatan nilai rata-rata pada siswa kelas XI yang mana nilai yang diperoleh yaitu 86, nilai tersebut sudah mencukupi nilai KKM. Maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh besar pada peningkatan nilai hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan.

Saran

Bagi peneliti, penelitian ini bisa dijadikan sebagai penambah wawasan, masukan, dan pengalaman dalam mengajar pembelajaran seni budaya, khususnya seni tari.

Bagi guru bidang studi, penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi dalam menentukan model pembelajaran yang dapat digunakan di dalam kelas. Seorang guru diwajibkan untuk mempersiapkan komponen pembelajaran yang digunakan untuk mendukung pembelajaran agar tersusun. Komponen pembelajaran yang digunakan yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran dan media pembelajaran, yang bertujuan untuk mengetahui batasan pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SMA Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan, guru mata pelajaran seni budaya, serta siswa kelas XI IPA yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Terima kasih juga kepada dosen pembimbing, rekan sejawat, serta pihak-pihak yang telah memberi dukungan data dan semangat selama proses penelitian. Semoga artikel ini dapat menjadi bagian kecil dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran tari di sekolah.

PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN (AI)

Selama penyusunan naskah ini, penulis menggunakan *chatgpt* semata-mata untuk memperbaiki bahasa dan keterbacaan. Penulis meninjau dan menyunting hasilnya serta bertanggung jawab penuh atas isi publikasi ini

Gesture: Jurnal Seni Tari
Vol 15, No. 2, (2026), 431-445
ISSN 2301-5799 (print) | 2599-2864 (online)
https://doi.org/10.24114/gjst.v15i2.77080
Available online : https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gesture

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS (CREDIT)

Penulis	Peran (CRediT)
Virliza Syahwa Putri Sofiandy[1]	Konseptualisasi, Metodologi, Investigasi, Analisis formal, Penulisan – draf awal, Supervisi
Dilinar Adlin[2] *, Inggit Prastiawan*[3]	Administrasi proyek, Kurasi data, Validasi, Penulisan – tinjauan dan penyuntingan

PERNYATAAN PENDANAAN

Penelitian ini tidak didanai oleh instansi dan lembaga manapun dan penyelesaian naskah berdasarkan hasil kerja tim yang bersumber dari hasil penelitian dan ditulis dengan kaedah akademik.

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat kepentingan finansial maupun hubungan pribadi yang diketahui dan dapat dianggap memengaruhi pekerjaan yang dilaporkan dalam naskah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad, I. (2021). Analisis Nilai-Nilai pada Tari Saman. *Jurnal Seni Makalangan*, *8*(1), 1-9. https://doi.org/10.26742/mklng.v8i1.1616

Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, *6*(1). https://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/download/20569/10338

Badudu, J. S., & Zain, S. M. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Bahry, R., dkk. (2014). *Saman Kesenian dari Tanah Gayo*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan.

Creswell, J. W. (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approach*. California: SAGE Publication.

Fadly, W. (2022). *Model-Model untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: Bening Pustaka.

Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Handayani, S. (2019). *Model Pembelajaran Speaking Tipe STAD yang Interaktif Fun Game Berbasis Karakter*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Lailatunnahar, T. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning Guna Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Masa Pandemi Covid 19 pada Siswa Kelas VII. 1 di SMP Negeri Binaan Khusus Kota Dumai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(1), 1084-1094. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1082

Lestari, S., & Yuwono, A. A. (2022). *Coaching untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)*. Jawa Timur: Kun Fayakun.

Mardlatillah, S. D., & Sa'adah, N. (2022). Model Pembelajaran yang Menyenangkan Berbasis Gaya Belajar pada Peserta Didik. *Edu Consilium: Jurnal BK Pendidikan Islam*, *3*(2). https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/educons/article/download/6433/3143

Mulyadi, D. (2012). *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Mulyani, S. R. (2021). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

Nugroho, R. (2003). *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Nurdin, I., & Hartati, S. (2021). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.

Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

Purnomo, H., & Illyas, Y. (2019). *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek*. Jawa Timur: Kun Fayakun.

Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.

Rahmawati, S. B. (2023). Pembelajaran tari kreasi menggunakan project based learning (PjBL) di SMA Negeri 1 Kesamben Kabupaten Blitar. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, *12*(2), 423-437. https://doi.org/10.26740/jps.v12n2.p423-437

Redjeki, T. (2014). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) pada materi pokok larutan asam dan basa di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 karanganyar tahun ajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia*, *3*(4), 7-16. https://media.neliti.com/media/publications/126193-ID-penerapan-model-pembelajaran-project-bas.pdf

Ropii, M., & Fahrurrozi, M. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi.

Sagala, S. (2017). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia.

Santyasa, W. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Malang: Universitas Pendidikan Ganesha.

Sappaile, B. I., Pristiwaluyo, T., & Deviana, I. (2021). *Hasil Belajar dari Perspektif Orangtua dan Minat Belajar Siswa*. Sulawesi Selatan: Global RCI.

Sapuandi. (2019). *Strategi Pembelajaran*. NTT: CV. Nurani Borneo.

Sari, J. Y. (2023). *Penerapan Pembelajaran Tari Guel Secara Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Takengon* [Skripsi]. Medan: Universitas Negeri Medan. https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/45422/

Sinambela, P. N. J. M., Bulan, A., Febrina, A., Susilowaty, N., Fatchurrohman, M., Novianti, W., Sembiring, E. T. B., Chairunnisa, Subroto, D. E., & Mardhiyana, D. (2022). *Model-Model Pembelajaran*. Banten: Sada Kurnia Pustaka.

Sudirman, D. M. (2020). *Pembelajaran Tari Menurut Pemanfaatan Properti untuk Meningkatkan Kreativitas di SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam* [Skripsi]. Medan: Universitas Negeri Medan. https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/45027/

Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tantawi, I. (2007). *Saman: Tari Tangan Seribu dari Dataran Tinggi Gayo*. Sumatera Utara: Deepublish.

Trianto. (2020). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.

Utari, M. (2019). *Nilai-Nilai Edukatif dalam Pertunjukan Tari Saman pada Masyarakat Blangkejeren Gayo Lues*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. https://doi.org/10.15294/catharsis.v8i4.35442

Utomo, D. P. (2020). *Mengembangkan Model Pembelajaran*. Malang: Bildung.

Widoretno, E. (2016). *Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Seni Tari melalui Tebar Pesona dan PJBL kepada Siswa SMP*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. https://digilib.uinsa.ac.id/id/eprint/42332/2/Vivi%20Agustina_D97216089.pdf

YouTube. (2025a). *Sejarah dan Asal Muasal Tari Saman* [Video]. Retrieved from https://youtu.be/bScSwaoFqtk?si=yjStUHavNAiCokoh

YouTube. (2025b). *Gerak Dasar Tari Saman* [Video]. Retrieved from https://youtu.be/_h8Esb9mJ_c?si=OPN7x7yqiUMDyXWI